

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana implementasi kebijakan Donald Trump di perbatasan AS-Meksiko berdampak terhadap keamanan Amerika Serikat dan imigran Meksiko. Kebijakan yang dibuat oleh Donald Trump banyak menuai kontroversi karena alasannya yang ingin memerangi penyelundupan narkoba dan manusia, terorisme dan kriminalitas yang ia duga hal buruk tersebut datang dari para imigran. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan jumlah imigran Amerika Serikat pada 2016 lalu yang diperkirakan berjumlah 12 juta orang dan Meksiko menjadi penyumbang imigran terbesar di Amerika Serikat. Oleh sebab itu, Donald Trump membuat sebuah kebijakan guna membatasi para imigran yang akan melewati wilayah perbatasan AS-Meksiko.

Sejarah migrasi antara AS dan Meksiko telah dipengaruhi oleh arus migrasi yang deras selama beberapa dekade (Nelson 2011). Imigrasi itu sendiri berdampak pada individu, keluarga mereka dan ekonomi yang lebih besar dari kedua wilayah, ada banyak faktor yang dapat memotivasi individu dari Meksiko untuk bermigrasi ke AS. Ada faktor pendorong bagi para imigran Meksiko untuk melakukan migrasi salah satunya karena status sosial ekonomi di negaranya dan juga adanya faktor penarik untuk berpindah ke negara yang lebih maju dalam hal ini Amerika Serikat

yang sangat berkembang dengan pesat. Pada dasarnya kondisi faktor pendorong dan penarik mempengaruhi keputusan tiap individu untuk bermigrasi dan mengkondisikan sesuai kebutuhan dari individu tersebut.

Tantangan baru datang di tahun 2017 bagi hubungan Amerika Serikat dan Meksiko akibat perluasan tembok perbatasan di selatan Amerika Serikat. Trump menyatakan “*We will build a big beautiful impenetrable wall to divide Mexico and the United States, one that will be paid for by Mexico*”. Mendengar pernyataan Donald Trump tersebut Presiden Meksiko Enrique Peña Nieto membalas tidak akan membayar untuk pembangunan tembok tersebut (Deeds & Whiteford 2017, 24). Pernyataan yang disampaikan Donald Trump tersebut sangat menyinggung presiden dan sebagian besar masyarakat Meksiko, mereka merasa hal ini merupakan pengkhianatan terhadap hubungan AS-Meksiko yang sudah cukup lama terjalin.

Hingga pada akhirnya secara resmi *The White House* tahun 2017 mengumumkan pembuatan kebijakan eksekutif terhadap pembatasan imigran ilegal dan pembangunan tembok di perbatasan AS-Meksiko. Kebijakan tersebut bernama *Border Security and Immigration Enforcement Improvements* atau peningkatan keamanan perbatasan dan penegakan imigrasi yang di dalamnya tertuang perintah untuk menjaga keamanan di perbatasan selatan Amerika Serikat dengan membangun tembok besar di sepanjang perbatasan wilayah tersebut. Tembok perbatasan tersebut diketahui akan dipantau dan dijaga oleh personil patroli yang memadai. Hal tersebut dilakukan atas dasar untuk mencegah masuknya imigran

ilegal, penyelundupan narkoba dan manusia, kriminalitas hingga ancaman terhadap terorisme.

Dikutip dari CNN 2018, Amerika Serikat telah menjadi salah satu tujuan utama para imigran dari berbagai negara terutama Meksiko untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Trump merasa dengan dibangunnya tembok besar di perbatasan AS-Meksiko akan menjadi salah satu alternatif yang baik untuk menghindari berbagai permasalahan yang muncul di negaranya akibat kehadiran imigran ilegal. Terbentuknya tembok besar tersebut dapat menjadi pemisahan sepenuhnya dengan Meksiko agar masyarakatnya tidak sembarangan masuk ke wilayah AS tanpa dokumen-dokumen yang lengkap. Banyak dari masyarakat Meksiko yang telah melintasi perbatasan secara legal maupun ilegal. Salah satu alasan mengapa banyaknya imigran Meksiko datang ke AS adalah karena dekatnya jarak wilayah antara AS dan Meksiko serta dikenalnya sebutan “*American Dream*” yang mana penamaan tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat Meksiko melihat AS sebagai negara yang menjanjikan.

Sebutan “*American Dream*” sendiri awalnya diungkapkan oleh James Truslow Adams dalam karyanya yang berjudul *The Epic of America*. Sebutan tersebut mengacu kepada harapan yang dijanjikan Amerika kepada ribuan orang yang menuntut kebebasan dan kesetaraan dalam mengejar impiannya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Sebab alasan tersebut muncul stigma terhadap masyarakat Meksiko jika AS adalah negara yang bebas dan sangat menjanjikan kehidupan yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan hampir 12 juta orang imigran

ilegal yang memasuki AS hal ini juga didukung dengan dibangunnya tembok tinggi oleh Trump untuk membatasi imigran ilegal masuk.

Masalah imigrasi di perbatasan adalah salah satu isu yang selalu menjadi masalah bagi pemerintah AS dan Meksiko. Sebagai negara adidaya, AS merasa imigran ilegal adalah sumber masalah. Menurut Trump, kebijakan imigrasi AS ini diperlukan untuk dapat melindungi kebebasan warga negara AS, dan menghindari geng dan kartel yang mengincar keamanan warga negara AS. Perbatasan AS-Meksiko sudah dibuat dengan penghalang yang berukuran besar dan terbentang sepanjang 2.000 mil. Di beberapa tempat, tembok perbatasan AS-Meksiko dibangun dengan tinggi dan terbentang melewati bukit-bukit serta gurun.

Kebijakan Donald Trump terhadap permasalahan imigrasi ini banyak menciptakan kecemasan dari berbagai pihak. Hal tersebut dikarenakan kebijakan ini telah menyangkut permasalahan terhadap kemanusiaan dan pembangunan tembok di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko juga dipandang sebagai bentuk sikap rasis oleh pemerintah Amerika Serikat (BBC 2017). Akibatnya para imigran akan sulit untuk melintasi perbatasan tersebut untuk mencari kehidupan yang lebih baik hingga hal terparahnya adalah terjadi pemisahan terhadap keluarga imigran.

Walaupun kebijakan Trump menuai pro dan kontra di berbagai pihak, tetapi Trump tetap bersikeras agar pembangunan tembok di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko terwujud. Alasan Trump melakukan kebijakan tersebut karena Trump menganggap bahwa keadaan tersebut memberikan dampak buruk bagi Amerika Serikat baik dalam segi ekonomi maupun keamanan. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi dan pemahaman tentang kebijakan imigrasi Donald Trump yang menuai banyak perdebatan sehingga nantinya dapat menganalisis dampak yang diterima baik oleh Amerika Serikat dan para imigran Meksiko.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi dari kebijakan imigrasi Donald Trump berdampak terhadap keamanan Amerika Serikat dan para imigran Meksiko?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana implementasi dari kebijakan imigrasi Donald Trump memberi dampak terhadap keamanan Amerika Serikat dan para imigran Meksiko.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu mengenai kebijakan imigrasi yang dilakukan oleh Donald Trump. Khususnya, mengetahui bagaimana dampak yang didapat dari kebijakan imigrasi tersebut. Kemudian, nantinya dapat menghubungkannya dengan teori atau konsep dalam hubungan internasional.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ide bahan referensi yang berguna bagi orang-orang yang akan meneliti hal serupa dan pastinya dapat berguna dalam pengembangan ilmu hubungan internasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat terhadap kontribusi dan bahan pertimbangan bagi para ahli peneliti kebijakan luar negeri di Indonesia. Terutama dalam menyusun strategi kebijakan imigrasi di Indonesia di masa yang akan datang dan pastinya dapat memberikan wawasan mengenai kebijakan Imigrasi yang dilakukan oleh Donald Trump.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam meneliti kebijakan imigrasi Donald Trump ini adalah menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992, 21-22) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang akan menciptakan sebuah data-data deskriptif yang berupa ungkapan maupun tulisan dan melihat perilaku individu, kelompok hingga lingkungan dan organisasi yang akan diamati. Kualitatif sendiri diharapkan mampu menghasilkan penjelasan yang mendalam terkait hal-hal yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor sebelumnya sehingga nantinya sebuah penelitian akan dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Melalui penelitian kualitatif ini penulis akan mengungkap fakta, situasi, kondisi, fenomena terkait kebijakan imigrasi Donald Trump di Amerika Serikat yang nantinya melalui penelitian ini diharapkan akan

dapat memahami kejadian dan maksud dibalik pembuatan kebijakan imigrasi Donald Trump.

### **1.5.1. Jenis dan Tipe Penelitian**

Suatu kebijakan luar negeri yang dibuat oleh sebuah negara memerlukan penggunaan analisis yang luas dalam menelitinya karena alasan tersebut penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk tipe penelitian sendiri penulis menggunakan tipe penelitian secara deskriptif. Melalui deskriptif penulis akan mengumpulkan data yang diperoleh dan akan disusun secara sistematis sesuai kerangka penulisan sehingga nantinya akan menunjukkan hubungan dan bukti-bukti terkait masalah yang diteliti.

Sebagaimana pendapat Nawawi dalam Rianse dan Abdi (2012, 185), Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap bukti-bukti kebenaran mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian deskriptif juga akan menghasilkan gambaran mengenai sebuah kejadian, hubungan dalam sebuah fenomena, pembuktian hipotesis, membuat prediksi dan implikasi dari masalah penelitian yang ingin didapatkan. Oleh sebab itu penggunaan jenis penelitian studi kasus dan tipe penelitian deskriptif akan relevan dengan rumusan permasalahan penelitian yang akan diangkat yaitu dampak kebijakan imigrasi Donald Trump di perbatasan AS-Meksiko terhadap keamanan Amerika Serikat dan para imigran ilegal karena dalam penelitian ini akan banyak mengumpulkan bukti-bukti yang ada melalui

pernyataan, tindakan, dan perilaku yang dilakukan oleh Trump sehingga akhirnya akan dapat menguraikan fakta dan temuan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **1.5.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis seperti, jurnal, artikel, buku, laporan, berita, untuk mengumpulkan bukti-bukti kebenaran yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pencarian ini akan dilakukan secara menyeluruh terkait bagaimana awal mula Donald Trump mengeluarkan kebijakan imigrasi ini pada saat kampanye yang dilakukannya hingga saat dia menjabat. Lalu, penelitian ini juga akan diteliti melalui dokumen resmi yang dikeluarkan pemerintahan Amerika terkait kebijakan imigrasi tersebut. Selain itu, situs berita internasional serta nasional juga dijadikan sebagai sumber data yang juga membahas mengenai kebijakan imigrasi Donald Trump di perbatasan AS-Meksiko terhadap keamanan di Amerika Serikat.

Teknik pengumpulan data akan menggunakan 2 komponen utama yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini dokumen akan berbentuk buku, arsip tulisan, gambar, atau laporan yang mendukung dalam penelitian. Segala dokumen yang berhubungan dengan kebijakan imigrasi dan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemerintahan Trump melalui website *The White House* maupun media *online* seperti *CNN*, *BBC*,

*New York Times* dan media *online* lainnya. Seluruh dokumen yang akan ditunjukkan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait kebijakan imigrasi yang dibuat oleh Donald Trump.

Studi kepustakaan adalah sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang ditinjau melalui perpustakaan, buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah. Dalam penelitian ini juga akan banyak menggunakan perpustakaan *online* seperti, *google scholar*, *JSTOR*, *library genesis* dan perpustakaan *online* lainnya. Melalui studi kepustakaan ini nantinya akan dapat juga mempengaruhi kredibilitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu untuk memaksimalkan data yang diperlukan nantinya peneliti juga akan menggunakan *internet searching* sebagai pengumpulan data, peneliti akan memanfaatkan teknologi internet ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dalam memperoleh data tersebut akan dilakukan secara *online* dengan cara *browsing* atau mengunduh data yang diperlukan melalui *website* yang kredibel. Melalui studi kepustakaan ini nantinya akan dapat juga mempengaruhi kredibilitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Melalui pengumpulan data-data tersebut diharapkan dapat memperkaya referensi bagi peneliti.

### **1.5.3. Teknik Validasi Data**

Dari data-data yang telah diperoleh selanjutnya akan dicari tahu lebih dalam mengenai data-data tersebut sehingga dapat dipastikan kebenarannya. Maka dari itu seorang peneliti harus bisa memilih dan

menentukan cara yang benar dalam mengembangkan validitas data yang didapatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi dalam mengembangkan validitas data. Triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber yang berarti mendapatkan data dari berbagai sumber seperti dokumen dan studi kepustakaan. Melalui Triangulasi data, peneliti akan melihat perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan begitu peneliti akan mendapatkan berbagai pandangan yang berbeda terkait permasalahan yang diteliti yang kemudian hal tersebut akan memperoleh pengetahuan yang luas dan sebuah kebenaran dari permasalahan yang akan diteliti.

#### **1.5.4. Teknik Analisis Data**

Bentuk analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah konsep analisis data yang dipakai oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlanjut secara terus menerus dalam sebuah penelitian hingga selesai (Sugiyono 2005, 90). Komponen-komponen analisis datanya adalah sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal inti terkait data penelitian dan berfokus kepada masalah-masalah yang diangkat. Sehingga selama proses tersebut akan mendapatkan banyak hal

yang akan dicatat dengan teliti dan secara rinci. Data-data yang telah direduksi akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan serta dapat memberikan gambaran yang jelas terkait data yang ditemukan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan dalam mengumpulkan data-data secara rapi dan mudah dipahami sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang baik. Data-data tersebut dapat dikumpulkan dalam bentuk teks singkat, tabel, grafik, bagan atau yang sejenis. Dari data-data yang dikumpulkan tersebut akan dikelompokkan data-data temuan lain dari dokumentasi dan kepustakaan yang pada akhirnya akan menyajikan data yang dapat dipahami dan dibutuhkan bagi penelitian.

#### c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap akhir dari teknik analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dan verifikasi data adalah hasil dari seluruh data-data yang dikumpulkan yang kemudian diolah sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang ingin didapat dalam penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan akan ditampilkan kemudian data-data tersebut akan diuji kebenarannya dan dicocokkan dengan penelitian sehingga akan mencapai tahap validitas yang diinginkan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini akan berisi empat bab, dalam tiap babnya terdapat sub-sub bab yang dipadukan dengan setiap pembahasannya. Pada bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup di dalamnya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, jenis dan tipe penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data dan sistematika penulisan. Dilanjut pada bab dua berisi kajian pustaka yang mencakup di dalamnya adalah reuiu literatur, kerangka teoritik, operasionalisasi teori, alur pemikiran dan hipotesis. Selanjutnya terdapat bab tiga berisi pembahasan yang terdiri dari beberapa subbab berupa awal mula terbentuknya kebijakan imigrasi Donald Trump di perbatasan AS-Meksiko yang di dalamnya membahas masa pemilihan dan setelah pemilihan Donald Trump, alasan pembuatan kebijakan imigrasi, dan proses sekuritisasi terhadap kebijakan imigrasi. Dilanjutkan dengan membahas dampak terhadap keamanan amerika serikat dan para imigran serta respon terhadap kebijakan imigrasi Donald Trump. Terakhir adalah bab empat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.